

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia menghadapi tantangan pembangunan yang luar biasa besarnya dan upaya mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang lebih maju. Sebagai upaya untuk menyesuaikan tantangan tersebut perlu adanya pembelajaran disegala bidang. Salah satunya adalah berbagai inovasi dan perbaikan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena sekolah merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa, yakni mempersiapkan siswa untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin canggih. Untuk itu siswa memerlukan pendidikan, dimana pendidikan merupakan bagian dari pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka munculah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan

belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa di sekolah.

Bimbingan merupakan bagian dari pendidikan yang membantu siswa tidak hanya mengenal diri dan kemampuan tetapi juga mengenal lingkungan sekitarnya serta bertujuan untuk membantu siswa dalam perkembangan seluruh kepribadian dan kemampuannya. Oleh sebab itu dari kemampuan-kemampuan siswa tersebut di inginkan satu hal yaitu hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik tidak terlepas dari peran motivasi belajar siswa itu sendiri.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Karena didalam motivasi yang bersifat non intelektual itu dapat mempengaruhi diri siswa menjadi lebih semangat dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Proses belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku siswa, karena sebagian besar perkembangan siswa berlangsung melalui kegiatan belajar.

Mata Pelajaran PKn memiliki peranan sangat penting dalam upaya membentuk warga negara khususnya siswa yang memiliki kecerdasan, rasa bangga dan tanggung jawab serta mampu berpartisipasi dalam belajar dan dilingkungan sekolahnya. Maka untuk dapat belajar PKn dengan baik, ada faktor faktor yang mempengaruhinya, ada faktor intrinsik dan ekstrinsik. Salah satu faktor ekstrinsik adalah upaya guru dalam pengajaran. Guru sebagai perencana dan pengelola pembelajaran perlu untuk terus ditingkatkan. Guru juga sebagai motivator dalam proses belajar mengajar, agar siswa mampu termotivasi untuk lebih aktif belajar PKn.

a) Faktor-faktor terbentuknya motivasi

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi motivasi itu ada dibagi menjadi dua, yaitu yang berasal dari dalam *intrinsik* adalah faktor yang bersumber dari keadaan diri sendiri, tidak memerlukan dorongan dari orang lain. Sedangkan faktor yang bersumber dari luar *ekstrinsik* adalah faktor yang berasal dari dorongan orang lain. Penjelasan ini diperkuat oleh Djamarah (2002: 96), yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapatkan motivasi sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu bila tercukupi kebutuhan-kebutuhan siswa seperti kebutuhan fisiologi, keamanan, rasa cinta, dihargai, dll maka siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Sebaliknya dengan lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi akan melemahkan kegiatan siswa, sehingga hasil belajar menjadi rendah.

Namun pada kenyataannya, sekarang ini motivasi yang seharusnya dapat meningkatkan semangat belajar siswa acap kali tidak didapatkan oleh siswa. Padahal fungsi motivasi salah satunya dapat membuat siswa terhindar dari segala

kegagalan yang justru seharusnya tidak terjadi. Seperti yang dikatakan Sanjaya (2013 : 25) ia mengatakan bahwa “fungsi motivasi ada dua yaitu : mendorong siswa untuk beraktivitas, motivasi yang berfungsi sebagai pengarah atau pemberi arah”.

Motivasi yang berfungsi sebagai dorongan untuk beraktivitas adalah motivasi yang timbul dalam diri siswa sendiri untuk lebih aktif dan lebih ambisi dalam melaksiswaan tugasnya disekolah. Dalam hal ini belajar PKn yang pada kenyataannya siswa mengalami permasalahan diantaranya yaitu (1) Belajar PKn cenderung membuat siswa lebih merasakan kejenuhan karena kurangnya motivasi dalam diri siswa,(2) Menurunnya motivasi siswa karena melemahnya cita-cita siswa, (3) Melemahnya kemampuan siswa dalam hal mengolah dan menyerap pengetahuan yang disampaikan guru, (4)Berkurangnya motivasi siswa dalam hal berpartisipasi yang menyebabkan kemerosotan hasil belajar, (5) Melemahnya kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar yang dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi rendah, (6) Tingginya kemerosotan nilai dan moral dikarenakan motivasi yang diperoleh oleh siswa berkurang.

Padahal Siswa yang termotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin meningkat hasil belajar yang diperolehnya. Kemudian motivasi yang berfungsi sebagai pengarah atau pemberi arah adalah motivasi yang diberikan kepada orang lain terhadap siswa. Siswa membutuhkan motivasi dari orang lain untuk mengarahkan atau memberikan solusi terhadap setiap keluhan atau permasalahan yang dimiliki siswa.

Seperti yang dikatakan Sardiman (2008: 84) "*motivation is an essential condition of learning*, bahwa hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi". Dukungan mata pelajaran PKn bagi siswa seharusnya cukup memberikan dampak positif bagi siswa dalam menyikapi keluhan dan permasalahan siswa disekolah.

Mata pelajaran PKn yang mengedepankan nilai moral, sopan santun, menghormati dan lain lain bisa menjadi motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Tapi pada kenyataanya siswa sering kali menyepelkan mata pelajaran PKn, karena siswa tidak diberikan persoalan-persoalan, contoh kehidupan, cara agar bisa berprestasi, dan lain-lain. Pada kenyataannya siswa hanya diberikan teori, cara belajar tanpa mengetahui sampai mana siswa memahami dan dapat mengaplikasikan sikap dan sifat dalam kehidupan sehari-hari, dan akhirnya siswa enggan belajar, prestasi menurun. Mengapa demikian, karena siswa tidak termotivasi sejak awal ia belajar, siswa tidak termotivasi dari dalam dirinya maupun lewat dukungan semangat dari orang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "**Peran Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas XI IPS SMAN 11 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016**".

### **B. Identifikasi Masalah**

Dalam suatu penelitian perlu diidentifikasi masalah yang akan diteliti menjadi terarah dan jelas tujuannya sehingga tidak mungkin terjadi kesimpangsiuran dan kekaburan didalam membahas dan meneliti masalah yang ada. Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka secara umum permasalahan yang akan diteliti, dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peran

motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn dikelas XI IPS SMAN 11 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016”. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa merasa jenuh karena kurangnya motivasi pada saat belajar PKn di SMAN 11 Medan
2. Siswa kesulitan dalam menentukan cita-citanya karena kurangnya motivasi dalam diri siswa.
3. Siswa sulit menyerap pengetahuan yang disampaikan oleh guru karena lemahnya motivasi siswa.
4. Ada beberapa siswa yang kurang termotivasi karena tidak mendapatkan media pembelajaran yang baik
5. Ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan beasiswa karena sulit berprestasi dalam belajar PKn
6. Siswa mengalami penurunan hasil belajar dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam memusatkan penelitian agar mencapai hasil yang diinginkan, penulis memberikan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Untuk itu penulis membatasi ruang lingkup masalah, adapun batasan masalah tersebut dibatasi pada “Peran motivasi belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas XI IPS SMAN 11 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka secara umum permasalahan yang akan diteliti, dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran motivasi belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas XI IPS SMAN 11 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran secara faktual tentang peran motivasi belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas XI IPS SMAN 11 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Universitas Negeri Medan khususnya di jurusan PKn.
2. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru SMAN 11 Medan untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.
3. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di masa yang akan datang.